

## **KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MICE KOTA SOLO DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH**

Tuty Herawati dan Djuni Akbar  
Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta  
tutiherawati@yahoo.com

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengkaji fasilitas pariwisata serta kebijakan pemerintah kota Solo dalam mengembangkan wisata MICE. Data diperoleh dengan melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner serta mengadakan wawancara dengan responden. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah memiliki image keramahan penduduk yang bersahaja, akar budaya yang kuat yaitu budaya kesultanan, alam dan landscape yang indah, destinasi wisata cukup banyak dan bernilai historis, sarana penunjang wisata MICE (EO, Venue, gedung Conference), serta memiliki warisan budaya dari UNESCO yaitu Batik dan Keris.

Kata kunci: mice, pariwisata, destinasi, organizer dan Solo

---

### Abstract

The aim of this research is to collect information from Solo local government and key sectors of tourism about its Tourism facility and what have had done in developing and increasing Mice Tourism. This research uses survey for collecting data by distributing questionnaires and conducting interviews with the respondents. Research methodology is qualitative descriptive. The conclusions of this research is Key selling points about Solo are Culture, Hospitality/Friendly People, Beautiful Landscape, safety of destination, variety of accommodation options, , have several beautiful destination. During 2006-2010 there is increasing of amount of incoming tourist. Local government has programs and many efforts to conducting MICE events in order to make Solo included in the Top 10 MICE destinations in Indonesia.

Key words: mice, tourism, destination, events, organizers and Solo

---

### PENDAHULUAN

Industri MICE yang di dalamnya terdapat bidang meeting, incentive, conference, and exhibition, menunjukkan tren yang menggembirakan. Pada 2008 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 6,3 juta orang, lebih rendah dari target Visit Indonesia Year. Namun dari sisi pemasukan, negara memperoleh devisa sekitar US\$ 7,4 miliar (Rp 91 triliun lebih) tahun ini. Dari jumlah ini sebagian besar langsung terserap langsung oleh masyarakat yang berkecimpung dalam industri wisata, perhotelan, restoran, transportasi, sampai

kerajinan tangan. Yang menggembirakan, menurut Asosiasi Kongres dan Konvesi Indonesia (INCCA), MICE menyumbang 40% dari devisa yang dihasilkan pariwisata

Solo memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi kawasan MICE (meeting, incentive, convention, exhibition) City. Potensi yang dimiliki Kota Solo antara lain keragaman budaya, obyek wisata yang beragam, hotel bertaraf internasional, ada lapangan udara, juga suasana kota Solo sangat kondusif untuk digelar wisata MICE. Pengembangan kota Solo sebagai destinasi MICE tentunya akan

berpengaruh terhadap peningkatan sektor perekonomian kota Solo. Tahun lalu, Kota Solo juga menjadi tuan rumah beberapa acara berskala nasional dan internasional, antara lain musyawarah nasional Apeksi, Konferensi Kotakota Pusaka Dunia, kongres nasional arkeologi, dan pustakawan.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kondisi fasilitas, sarana prasarana Wisata MICE kota Solo
  - a. Mengkaji usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah Kota Solo dalam mempersiapkan Solo menjadi Destinasi Mice
  - b. Memetakan potensi Wisata MICE Kota Solo

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pemerintah Kota Solo, mengenai:

Potensi Solo untuk dikembangkan menjadi kawasan MICE dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada yang menjadi daya tarik wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

Destinasi dan kebudayaan yang menjadi unggulan kota Solo

Pembangunan dan pengembangan sarana prasarana yang menunjang agar Kota Solo menjadi Destinasi MICE

### 1. Perkembangan MICE

Indonesia memiliki potensi dan peluang besar merebut wisatawan MICE dunia asalkan pemerintah menaruh perhatian serius pada pengembangan industri MICE, terutama membuang jauh-jauh mental formal legal birokrasi, mengurangi retorika dan berjargon ria serta menggantikannya dengan tekad bulat mengasah kepekaan menangkap geliat pasar industri MICE dunia. Menurut Indeks Daya Saing Perjalanan dan Wisata (TTCI 2007) dari 124 negara yang disurvei oleh Forum Ekonomi Dunia (WEF) tahun 2007, Indonesia menempati urutan ke 60 jauh tertinggal dari Singapura yang tidak memiliki obyek wisata alam andalan dimana Negeri Singa

Putih ini berada pada posisi ke 8. Sementara urutan teratas ditempati Swiss, kemudian diikuti Austria, Jerman, Irlandia, Amerika Serikat dan Negara lain yang menempati sepuluh besar teratas, yakni Hongkong, Kanada, Singapura, Luxemburg dan Inggris.

### 2. Infrastruktur dan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan MICE

Menurut Indeks Daya Saing Perjalanan dan Wisata (TTCI 2007) 13 ukuran/parameter untuk mengembangkan sektor perjalanan dan pariwisata:

- 1 Peraturan dan kebijakan
- 2 Kebijakan lingkungan
- 3 Keselamatan dan keamanan
- 4 Kebersihan dan kesehatan
- 5 Pemrioritasan sektor perjalanan dan pariwisata,
- 6 Infrastruktur transportasi udara,
- 7 Infrastruktur transportasi darat,
- 8 Infrastruktur pariwisata,
- 9 Infrastruktur teknologi informasi,
- 10 Daya saing harga dalam industry perjalanan dan pariwisata,
- 11 Sumber daya manusia,
- 12 Persepsi pariwisata nasional,
- 13 Sumber daya alam dan kebudayaan

### Metode Penelitian

- Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kajian terhadap potensi Kota Solo untuk menjadi Destinainasi Mice
- Objek penelitian adalah destinasi pariwisata Solo, sarana prasarana yang menunjang kegiatan Mice serta Kebijakan Teknis di bidang Pariwisata Pemerintah Kota Solo
- Sampel penelitian adalah Kepala Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya, Bapeda, Pelaku Bisnis serta Instansi Terkait
- Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua

instrumen, yaitu: Kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan tujuan penelitian serta wawancara (*Interview*) digunakan untuk mencari data yang belum terjawab dalam kuesioner maupun jawaban yang masih diragukan.

- Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah informasi dan data dikumpulkan kemudian disederhanakan pencatatannya baik dengan koding maupun tabulasi kemudian dianalisis dan disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Pengenalan Solo Nasional dan Internasional

Ada beberapa aspek kunci untuk pengenalan Solo, ada 3 (tiga) aspek utama yaitu:

#### a. Budaya

Aspek budaya dilihat dari nuansa obyek-obyek/atraksi yang dilihat selama kunjungan wisata seperti melihat proses tarian di sekolah (SMKI), kehidupan pedesaan yang dirasakan selama kunjungan ke Padepokan Gedhong Putih, kunjungan ke Candi Cetho dan Keraton Mangkunegaran dan tempat-tempat lain yang memberikan nuansa budaya cukup kental kepada para wisnus dan wisman.

#### b. Keramah-tamahan masyarakat

Aspek keramah-tamahan penduduk dalam melayani setiap pengunjung di lokasi wisata juga menjadi daya pikat dan membekas dihati para wisatawan.

#### c. Keindahan Alam

Aspek lain yang juga mereka sebutkan adalah, alam (lansekap alam), kehidupan/atraksi malam hari (*nightlife*) dan Solo sebagai

tempat yang murah dan serba gampang (*cheap and easy*).

### 2. Aspek Destinasi Wisata MICE

Ada 5 faktor penting yang menjadi dasar pertimbangan wisata MICE ke Solo, yaitu

- a. Keamanan destinasi
- b. Keragaman pilihan akomodasi
- c. Biaya transportasi udara bersaing
- d. Menawarkan nilai tambah atas uang yang dibelanjakan (*value for money*)

### 3. Keberagaman Destinasi Wisata

Selain wisata alam budaya seperti Keraton Kasunanan dan Puro Mangkunegaran, Solo juga memiliki tempat wisata buatan yang bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan. Seperti contohnya, Pandawa Water World yang menawarkan tempat wisata bersama keluarga yang bersuasana rekreatif dan petualangan dengan berbagai wahana permainan yang tidak kalah dengan yang ada di kota-kota lain. Wisata kuliner pun menjadi andalan, diberbagai tempat di Kota Solo terdapat banyak rumah makan bahkan kaki lima yang menawarkan makanan berkualitas dengan harga yang sangat bersaing. Atau, wisatawan bisa berkunjung ke Gladag Langen Bogan yang merupakan pusat berkumpulnya pedagang makanan dengan rasa dan kebersihan makanan yang dapat diuji.

Bagi pencinta Batik, Kota Solo adalah tempat yang wajib dikunjungi. Solo bukan saja menawarkan produk batik jadi, tetapi juga cara membuat batik, mulai dari desain hingga mewarnai diperlihatkan pada para wisatawan. Dua kampung batik terbesar di Solo sejak jaman kolonial adalah Kauman dan Laweyan. Di Laweyan terdapat Musium Batik Dinar Hadi tempat para wisatawan bisa melihat sejarah perkembangan batik di Solo dan melihat proses pembuatan Batik dari awal hingga menjadi bentuk jadi.

Sekitar lima sampai enam kilometer ke timur terdapat Pasar Klewer. Pasar Klewer merupakan pusat grosir tekstil terbesar di Indonesia yang berada di ujung

timur Kauman. Walaupun dengan kondisi yang kurang tertib, Pasar Klewer memiliki pesonanya sendiri. Inilah pasar tertua di Solo yang dikenal sebagai pusat batik. Di sini, pembeli dapat menawar untuk mendapatkan harga yang miring.

#### **4. Obyek wisata alam yang menjadi andalan kota Solo.**

Pada tahun 2009, mulai dibangun obyek wisata buatan sebanyak 15 tempat wisata yang

akan menambah daya tarik Solo. Dari beragam destinasi wisata dari tahun 2005-2010 ada empat destinasi yang sering dikunjungi yaitu , Keraton Surakarta, Keraton Mangkunegara, Taman Sriwedari dan Taman Satwataru

#### **5. Tempat yang memberikan aspek kenyamanan bagi pengunjung**

SMKI atau sekolah seni rupanya menjadi tempat yang cukup nyaman, hal ini disebabkan karena wisatawan langsung dapat berinteraksi dalam seni karawitan. Destinasi lainnya yang juga bisa membuat wisatawan nyaman dalam mengunjungi lokasi wisata adalah candi cetho, Kemuning, Mangkunegara, dan Pembuatan keris&batik

#### **6. Ketersediaan Penginapan atau Hotel bagi wisatawan**

Hingga Februari 2010, Solo memiliki setidaknya 108 hotel melati dan 18 hotel berbintang yang secara jumlah mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, saat ini banyak juga rumah-rumah penduduk yang mulai beralih fungsi menjadi *home stay* untuk wisatawan. Seperti contohnya di daerah Kauman, selain sebagai tempat tinggal dan tempat produksi Batik, pada perkembangan terakhir banyak rumah yang dijadikan *home stay*.

Ketersediaan penginapan atau hotel ini menjadi salah satu penunjang terwujudnya Solo sebagai kota MICE. Untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan

di Solo baik berskala nasional maupun internasional, ketersediaan hotel merupakan salah satu faktor utama. Sehingga pada tahun 2010 saja sudah dibangun 8 tambahan hotel berbintang untuk mendukung terselenggaranya Solo sebagai kota MICE. Hotel Bintang yang ada di solo antara bintang 1-5. Untuk penggunaan hotel yang representatif wisata MICE antara hotel bintang 3-5. Hotel bintang 3 selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak begitu banyak terjadi peningkatan jumlah. Hotel bintang 4 juga tidak terjadi peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sedangkan hotel bintang 5 sudah ada di solo walau hanya 2 hotel (Hotel Sunan dan Sheraton Hotel Solo)

#### **7. Sarana Penunjang**

Beberapa bidang usaha dan sarana penunjang Solo yang penting dalam mewujudkan wisata MICE adalah Restoran, Rumah Makan, Biro Perjalanan Wisata, Jasa EO dan Gedung Pertemuan. Bila diamati lebih detail, gedung pertemuan setiap tahun terus mengalami peningkatan jumlah rata-rata terjadi penambahan 1 gedung baru tiap tahun. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan akan tempat pertemuan dalam jumlah besar terus mengalami peningkatan. Begitu pula dengan jasa impesariat/EO, terjadi peningkatan jumlah yang cukup signifikan dalam beberapa 5 tahun terakhir. Hal ini tentu memberikan indikasi bahwa jasa EO untuk mengatur suatu acara terus mengalami peningkatan permintaan.

Selama ini dalam melakukan serangkaian kegiatan skala nasional Solo mengandalkan venue seperti Pendhati Gedhe Balaikota Solo maupun Diamond Solo Convention Centre. Ketersediaan sarana bangunan seperti tempat Hall maupun Convention Centre merupakan syarat yang mutlak dimiliki. Oleh karena itu guna mengantisipasi pelaksanaan skala kegiatan Internasional Solo harus bisa mengoptimalkan sarana penunjang yang

ada maupun membangun sarana yang lebih besar lagi. Sambil melakukan pembangunan gedung convention centre bertaraf internasional, pemerintah Kota Solo bisa mengoptimalkan sarana dengan bekerja sama dengan pihak manajemen hotel untuk menata ulang hall yang dimiliki oleh setiap hotel.

### **8. Perkembangan Jumlah Wisatawan**

Berdasarkan data yang ada, tingkat kunjungan wisatawan baik domestik maupun asing ke kota Solo selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2008, jumlah kunjungan wisatawan domestik adalah 1.029.003 meningkat sekitar 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2009, wisatawan domestik yang datang sebanyak 1.054.283 orang, artinya dalam sebulan rata-rata terdapat kunjungan sebanyak 87.856 orang.

Tingkat kunjungan wisatawan asing pun setiap tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 saja terdapat 26.047 orang wisatawan asing yang berkunjung ke Solo, yang berarti meningkat hampir 170% dibanding tahun sebelumnya. Jumlah kunjungan wisatawan asing tersebut akan meningkat pada tahun 2010 dengan diadakannya berbagai even besar skala internasional seperti THE ASIA PACIFIC MINISTERIAL CONFERENCE ON HOUSING AND URBAN DEVELOPMENT (APMCHUD) pada bulan Juni dan FESTIVAL KERATON SEDUNIA pada bulan September.

Bila dilihat dari total kunjungan wisatawan setiap tahun dari tahun 2006-2009 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan yang masuk Solo tahun 2006 sebesar 915.609 wisatawan atau terjadi peningkatan sebesar 18,9% dibandingkan dengan tahun 2005 yang hanya 769.744 wisatawan. Tahun 2007 jumlah wisatawan yang masuk ke solo sebesar 972.547

wisatawan atau terjadi peningkatan sebesar 6,2% dari tahun 2006 yang berjumlah 915.609 wisatawan. Tahun 2008 jumlah wisatawan yang masuk solo sebesar 1.042.862 wisatawan atau terjadi peningkatan sebesar 7.2% dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 972.547 wisatawan, Tahun 2009 wisatawan yang masuk ke Solo sebesar 1.080.330 wisatawan atau terjadi peningkatan sebesar 3.59% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 1.042.862 wisatawan

Jika dilihat setiap tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Solo terus mengalami peningkatan. Besarnya presentase kunjungan wisatawan setiap tahun menunjukkan trend yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan setiap tahunnya agar semakin besar, maka pemerintah dan pihak swasta harus bekerja sama dalam hal promosi pariwisata baik nasional maupun internasional. Bisa juga dengan mengadakan event besar dan mengundang para pelaku industri pariwisata guna mengenal lebih jauh perkembangan pariwisata di Solo.

### **9. ANALISIS SWOT**

Kekuatan :

1. Memiliki image keramahan penduduk yang bersahaja
2. Memiliki akar budaya yang kuat yaitu budaya kesultanan
3. Memiliki alam dan landscape yang indah
4. Memiliki destinasi wisata cukup banyak dan bernilai historis
5. Memiliki sarana penginapan hotel bintang 3-5
6. Memiliki sarana penunjang wisata MICE (EO, Venue, gedung Conference)
7. Memiliki warisan budaya dari UNESCO yaitu Batik dan Keris

8. Dukungan Pengembangan yang besar dari Pemkot untuk memajukan pariwisata
9. Biaya penyelenggaraan kegiatan wisata relatif murah

#### Kelemahan :

1. Belum tersedianya gedung serba guna untuk pameran bisnis atau untuk pertemuan skala internasional.
2. Keterbatasan hall konferensi atau ballroom yang dimiliki hotel berbintang hanya 2000 m<sup>2</sup>.
3. Promosi wisata tidak konsisten
4. Jalur penerbangan terbatas
5. Pemetaan keunikan setiap destinasi terbatas
6. SDM Profesional dan bertaraf internasional terbatas

#### Peluang

1. Kesempatan menjadi Kota Wisata MICE di Indonesia bahkan ASIA
2. Kemampuan membangun gedung serba guna yang memiliki gaya arsitektur posmodern
3. Memperbanyak event internasional yang berbasis budaya kesultanan/kerajaan tingkat dunia.
4. Pengembangan destinasi wisata lainnya seperti Mall Batik dan Keris Centre
5. Dekorasi jalan-jalan utama dengan simbol dan bahasa khas solo.

#### Ancaman

1. Kompetitor pengembangan wisata MICE dari daerah lain yaitu Yogyakarta dan Semarang.
2. Ancaman gangguan keamanan, seperti teroris.
3. Perubahan gaya budaya lokal

#### KESIMPULAN

Dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki tidak sulit bagi Solo untuk menjadi salah satu destinasi Wisata MICE

terkemuka tingkat nasional dan Internasional  
Solo memiliki Potensi dalam pengembangan wisata MICE , antara lain: Potensi-potensi destinasi dan budaya:

- a. Memiliki image keramahtamahan penduduk yang bersahaja
- b. Memiliki akar budaya yang kuat yaitu budaya kesultanan
- c. Memiliki alam dan landscape yang indah
- d. Memiliki destinasi wisata cukup banyak dan bernilai historis
- e. Memiliki warisan budaya dari UNESCO yaitu Batik dan Keris

#### Potensi penunjang wisata MICE :

- a. Memiliki kesiapan infrastruktur untuk ditingkatkan menjadi wisata MICE.
- b. Memiliki sarana penginapan hotel bintang 3-5, Venue dan Restoran
- c. Memiliki SDM pelaku wisata MICE (Event Organizer)
- d. Dukungan yang besar dari Pemerintah Kota untuk memajukan Wisata MICE
- e. Biaya penyelenggaraan kegiatan wisata relatif murah
- f. Tersedia layanan transportasi dari bandara ke Kota Solo

Beberapa hal yang perlu peningkatan, sebagai berikut:

- a. Belum tersedianya *convention centre* untuk pertemuan skala internasional.
- b. Keterbatasan Venue yang dimiliki hotel berbintang hanya 2000 m<sup>2</sup>.
- c. Promosi wisata tidak konsisten
- d. Jalur penerbangan terbatas
- e. Pemetaan keunikan setiap destinasi terbatas

- f. SDM Profesional dan bertaraf internasional terbatas
- g. Jika dilihat setiap tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Solo terus mengalami peningkatan. Besarnya presentase kunjungan wisatawan setiap tahun menunjukkan trend yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya
8. Pemerintah Kota Solo agar meningkatkan kolaborasi dengan sector swasta yang bergerak dalam bidang MICE dan pariwisata agar alokasi anggaran wisata mice efisien sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan dapat meningkatkan daya saing daerah

#### DAFTAR PUSTAKA

#### SARAN :

1. Segera dibangun Pusat Konvensi yang bertaraf Internasional.
2. Meningkatkan kemampuan SDM MICE, yaitu PCO, EO, Hotel, Restoran, Travel Agents, Kerajinan dan Kuliner
3. Rambu-rambu di jalan dan tempat wisata perlu diterjemahkan dalam Bahasa Inggris.
4. Perlu disediakan beberapa informasi pariwisata diantaranya untuk menginformasikan keunikan setiap destinasi
5. Perlu adanya tambahan penerbangan lagi ke dan dari Solo (termasuk rute-rute baru ke sumber pasar)
6. Kegiatan Marketing agar lebih focus berdasarkan hasil riset
7. Tingkatkan kegiatan promosi dengan mengikuti pameran, *road show* dan *table top*

- Noor, Any, 2007, Globalisasi Industri Mice, Bandung, Alfabeta
- Evelina, Lidia, 2005, Event Organizer Pameran, Jakarta: PT Indeks
- Kesrul M, , 2004 Meeting, Incentive, Conference, Exhibition, Edisi Pertama, Jakarta: Graha Ilmu
- Kantor Menteri Negara Pariwisata Dan Kesenian, Deputi Bidang Pengembangan Produk Pariwisata, 2000, Kebijakan usaha jasa Meeting, Incentive, Convention dan Exhibition (MICE), Jakarta
- Rogers, T, 2004 *Conferences and Conventions, A Global Industry*, London Butterworth-Heinemann